

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PANCURBATU**

Meidi Harianto*

Abstract

The purpose of this study are: (1) to find out the learning result of Islamic religious education students who are taught by Inquiry strategy is higher than the result of learning of Islamic religious education which is taught by conventional learning; (2) to find out the learning result of Islamic religious education of students who have high critical thinking ability higher than those with low critical thinking ability, and (3) to know the interaction between learning strategy and critical thinking ability toward the learning result of Islamic education. This research is a quasi experimental type 2x2. In this design each independent variable and attribute variables are clarified into 2 ie Inquiry learning strategy (A1) and Conventional learning (A2) as well as high critical thinking ability (B1) and low critical thinking (B2). Where Inkuiri class as experiment class consists of 31 students with 18 female students and 13 other male students. Meanwhile in the control class were taught by Conventional learning with 39 students with 21 female students and 18 male students. Data collection techniques in the form of student observation and test result data. The findings of this study show that students who are learning with Inquiry learning strategy can be optimal for students who have high critical and critical critical thinking ability. Thus, Inquiry learning strategy and critical thinking ability give different influence to the result of learning of Islamic religious education in X-1 MIA / IIS and X-3 MIA / IIS class in SMA Negeri 1 Pancurbatu lesson year 2016/2017.

Keyword: *Strategi Inquiry Learning Strategy, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pencetak generasi penerus yang memiliki tanggungjawab paling besar dalam usaha mencetak generasi penerus yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah juga bertanggungjawab menjadikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

SMA Negeri 1 Pancurbatu sebagai salah satu Lembaga pendidikan juga mempunyai tugas yang sama. SMA Negeri 1 Pancurbatu secara terus-menerus melakukan perbaikan dan pembaharuan demi meningkatkan kualitas lulusan-lulusannya. SMA Negeri 1 Pancurbatu senantiasa mengikuti dan melaksanakan pembaharuan dan implementasi setiap perubahan kurikulum baru. Pembaharuan tersebut tidak saja meliputi perubahan susunan mata pelajaran, tetapi juga perencanaan pengembangan mata pelajaran, model dan metode pembelajaran hingga sistem penilaiannya seiring dengan perubahan tujuan program pembelajaran/standar kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran.

SMA Negeri 1 Pancurbatu berusaha membekali siswa tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual keagamaan yaitu melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tujuannya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pancurbatu. Mata pelajaran ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagaimana seharusnya seorang peserta didik berinteraksi dan bergaul dalam menjalani ruang hidup dan kehidupan baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan ajaran Islam.

Pada kenyataannya, selama ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya belum maksimal dan memuaskan. Pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Penyampaian materi cenderung menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang lama (secara konvensional) yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran secara bertutur baik lisan (ceramah) ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Guru mengajar cenderung *text-book oriented* dan belum menekankan pada kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan nilai yang didapatkan dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X mulai Tahun

Akademik 2014/2015 sampai Tahun Akademik 2016/2017 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tertera pada Tabel berikut ini:

Tahun Akademik	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
1	2	3	4	5
2014/2015	75,00	37,00	70,00	53,50
2015/2016	75,00	43,00	73,00	58,00
2016/2017	75,00	55,00	68,00	61,50

Sumber: SMA Negeri 1 Pancurbatu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa pada mata pendidikan agama Islam tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan setiap Tahun akademik. Penyebab rendahnya nilai siswa dan tidak mencapai nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam ini tentulah banyak factor. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai maksimal serta kejenuhan dalam belajar yaitu antara lain: faktor pertama, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Faktor kedua, peran guru masih terlalu dominan sebagai pentransfer pengetahuan kepada siswa. Faktor ketiga, guru harus memperhatikan kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan, bahan pelajaran, alat dan sumber belajar, siswa, dan guru itu sendiri

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Selain strategi pembelajaran yang merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar, ada faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu keterampilan peserta didik. Salah satu keterampilan siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan dan argument. Karena Kemampuan berpikir kritis membentuk peserta didik yang mampu mengungkapkan dan mengelaborasi gagasan orisinal untuk pemecahan masalah. Hadawi, (2011: 86) Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi

aspek keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan memerinci (*elaboration*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa dan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk eksperimen, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka diperlukan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain Solomon, yaitu dengan menggunakan desain faktorial 2x2, dengan kategori dua kelompok sebagai kelompok eksperimen (strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis) dan dua kelompok sebagai kelompok kontrol (konvensional). Adapun visualisasi dari desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Desain Penelitian

Kelompok		Pretest (+)	Perlakuan (0)	Posttest (-)
Eksperimen	X MIA-1	√	√	√
	X IIS - 1	-	√	√
Kontrol	X MIA-3	√	-	√
	X IIS - 3	-	-	√

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis alat pengumpulan data yaitu tes hasil belajar Pendidikan agama Islam dan tes angket kemampuan berpikir kritis seperti tes hasil belajar, dokumentasi, angket kemampuan berpikir kritis,

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain mean, median, standard deviasi dan kecenderungan data. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana teknik inferensial yang digunakan adalah teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan taraf signifikan 0,05%. Sebelum teknik analisis ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Dengan kriteria penerimaan, terima sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $L_o < L_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05\%$.

HASIL PENELITIAN

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas pembelajaran Inkuiri dan kelas pembelajaran Konvensional.

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Diberi Pretest. Ditemukan bahwa 3 orang (17,64%) berada pada kelas rata-rata; 5 orang (29,40%) berada di bawah rata-rata; dan 9 orang (52,93%) berada di atas rata-rata
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Tanpa Diberi Pretest. Ditemukan bahwa 2 orang (14,28%) berada pada kelas rata-rata; 5 orang (35,70%) berada di bawah rata-rata; dan 7 orang (49,99%) berada di atas rata-rata
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Diberi Pretest. Ditemukan bahwa 4 orang (19,04%) berada pada kelas rata-rata; 6 orang (28,56%) berada di bawah rata-rata; dan 11 orang (52,37%) berada di atas rata-rata
4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Tanpa Diberi Pretest. Ditemukan bahwa 3 orang (16,66%) berada pada kelas rata-rata; 5 orang (27,77%) berada di bawah rata-rata; dan 10 orang (55,54%) berada di atas rata-rata
5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Ditemukan bahwa 8 orang (25,80%) berada pada kelas rata-rata; 13 orang (41,92%) berada di bawah rata-rata; dan 10 orang (32,25%) berada di atas rata-rata
6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional. Ditemukan bahwa 8 orang (21%) berada pada kelas rata-rata; 16 orang (41%) berada di bawah rata-rata; dan 15 orang (38%) berada di atas rata-rata
7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi. Ditemukan bahwa 8 orang (17,77%) berada pada kelas rata-rata; 23 orang (51,09%) berada di bawah rata-rata; dan 14 orang (31,11%) berada di atas rata-rata

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Rendah. Ditemukan bahwa 5 orang (20,83%) berada pada kelas rata-rata; 9 orang (37,49%) berada di bawah rata-rata; dan 10 orang (41,66%) berada di atas rata-rata
9. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi. Ditemukan bahwa 4 orang (16,66%) berada pada kelas rata-rata; 6 orang (24,98%) berada di bawah rata-rata; dan 14 orang (58,33%) berada di atas rata-rata
10. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Rendah. Ditemukan bahwa 4 orang (57,14%) berada pada kelas rata-rata; 1 orang (14,28%) berada di bawah rata-rata; dan 2 orang (28,57%) berada di atas rata-rata
11. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi. Ditemukan bahwa 8 orang (38,09%) berada pada kelas rata-rata; 9 orang (42,85%) berada di bawah rata-rata; dan 4 orang (19,04%) berada di atas rata-rata

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian yang pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Rangkuman hasil perhitungan analisis varians untuk menguji hipotesisnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber variasi	SS	Df	MSS	F_c	F_t
Pembelajaran	611,331	1	611,331	9,40509	3,99
Kemampuan Berpikir Kritis	769,872	1	769,872	11,8441	3,99
Interaksi	1865636	1	1865636	28,7020	3,99
Dalam	353,6839	65	5,441290	-	-

Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh F-hitung = 9,41 sedangkan nilai F-tabel = 3,99 untuk dk (1,65) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ternyata nilai F -hitung = 9,41 > F -tabel = 3,99 sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional teruji kebenarannya. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri ($\bar{x} = 22,8$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional ($\bar{x} = 17,11$).

Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh F -hitung = 11,84 sedangkan nilai F -tabel = 3,99 untuk dk (1,65) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai F -hitung = 11,84 > F -tabel = 3,99 sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah teruji kebenarannya. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi ($\bar{x} = 22,71$) lebih tinggi dari hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah ($\bar{x} = 14,25$)

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh F -hitung = 28,7 sedangkan nilai F -tabel = 3,99 untuk dk (1,65) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai F -hitung = 28,7 > F -tabel = 3,99 sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa teruji kebenarannya. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada uji lanjut dengan uji Scheffe tertera pada Tabel berikut:

Tabel Rangkuman Uji Scheffe

Kelompok yang Dibandingkan	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 1\%$)
$\mu_{B_1A_1}$ $\mu_{B_1A_2}$ Dengan $\bar{x}_{11} = 24,43$ $\bar{x}_{12} = 21$	25,02	20,5
$\mu_{B_1A_1}$ $\mu_{B_2A_1}$ Dengan $\bar{x}_{11} = 24,43$ $\bar{x}_{21} = 16,78$	59,11	20,5
$\mu_{B_1A_1}$ $\mu_{B_2A_2}$ Dengan $\bar{x}_{11} = 24,43$ $\bar{x}_{22} = 13,20$	239,09	20,5
$\mu_{B_1A_2}$ $\mu_{B_2A_1}$ Dengan $\bar{x}_{12} = 21$ $\bar{x}_{21} = 16,78$	17,45	20,5
$\mu_{B_1A_2}$ $\mu_{B_2A_2}$ Dengan $\bar{x}_{11} = 21$ $\bar{x}_{22} = 13,20$	106,73	20,5
$\mu_{B_2A_1}$ $\mu_{B_2A_2}$ Dengan $\bar{x}_{21} = 16,78$ $\bar{x}_{22} = 13,20$	11,75	20,5

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam maka berdasarkan Tabel 4.15 terdapat dua dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dua yang tidak signifikan tersebut adalah; (1) rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional dan kemampuan berpikir kritis tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dan kemampuan berpikir kritis rendah; (2) rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dan kemampuan berpikir kritis rendah dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional dan kemampuan berpikir kritis rendah

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Dengan Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri memperoleh skor rata-rata 22,80 sedangkan siswa yang diajar

dengan pembelajaran Konvensional hanya memperoleh rata-rata 17,11. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri lebih baik hasilnya. Hal ini dapat dipahami sebab strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pengamatan, pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, kritis, logis, analitis. Kegiatan belajar mengajar pada strategi inkuiri, diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Aktivitas siswa secara maksimal ditekankan pada mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi dan Berpikir Kritis Rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki skor rata-rata sebesar 22,71 sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah hanya memperoleh skor rata-rata 14,25. Hal ini dapat dipahami siswa yang memiliki kemampuan kritis tinggi akan mampu menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan dengan mudah. Dalam hal ini siswa mampu berpikir hingga tingkat tinggi meliputi hubungan sebab akibat, mentransformasi, serta menemukan hubungan dan memberikan kualifikasi. Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan proses berpikir rasional, objektif, menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.

3. Interaksi antara Strategi Pembelajaran Inkuiri Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka diperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Pancurbatu dipengaruhi oleh strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan anava dua jalur yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Inkuiri dan kemampuan berpikir kritis (Tinggi dan Rendah) dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

4. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dan siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional (sel B1A1 dan sel B1A2)

Bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional masing-masing dengan rata-rata skor 22,80 dan 21. Berdasarkan hasil uji Scheffe diperoleh bahwa $F_{hitung} = 25,02 > F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil tersebut adalah signifikan pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisa, mengkritik dan mencari kesimpulan berdasarkan inferensi dan pertimbangan. Keterampilan berpikir kritis meliputi menghubungkan sebab akibat, mentransformasi serta menemukan hubungan dan memberi kualifikasi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan lebih cocok dan baik diajarkan dengan strategi Inkuiri karena dalam pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak dilibatkan berbagai masalah dan diperlukan observasi, pengukuran, pembuatan hipotesis dan interpretasi dari suatu masalah yang dipertanyakan.

5. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (sel B1A1 dan sel B2A1)

Bagi kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Masing-masing dengan skor 24,43 dan 16,78. Berdasarkan hasil uji Scheffe diperoleh bahwa $F_{hitung} = 59,11 > F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil tersebut adalah signifikan pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami karena strategi pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh

kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya

6. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (sel B1A1 dan sel B2A2)

Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Masing-masing skor 24,43 dan 13,20. Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji Scheffe $F_{hitung} = 239,09 > F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil tersebut adalah signifikan pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami karena dalam strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran aktif yang berfokuskan kepada siswa.

7. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (sel B1A2 dan sel B2A1)

Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Masing-masing skor hasil belajar 21 dan 16,78, namun berdasarkan hasil uji Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 17,45 < F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan ini tidak signifikan atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami karena strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan strategi pembelajaran Inkuiri akan lebih tinggi hasil

belajarnya daripada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan strategi pembelajaran Inkuiri.

8. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (sel B1A2 dan sel B2A2)

Bagi kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi hasil belajar pendidikan agama Islam lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Masing-masing dengan skor 21 dan 13,20. Berdasarkan hasil uji Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 106,73 > F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan ini signifikan atau dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan menggunakan proses mental berpikir kritis seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan dapat menentukan sesuatu dengan lebih akurat dalam memecahkan masalah.

9. Perbedaan hasil belajar Pendidikan agama Islam siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dan siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional (sel B2A1 dan sel B2A2)

Bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional masing-masing dengan skor rata-rata 16,78 dan 13,20, namun berdasarkan hasil uji Scheffe diperoleh bahwa $F_{hitung} = 11,75 < F_{tabel} = 20,5$. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan ini tidak signifikan atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Hasil ini dapat dipahami karena dalam pembelajaran Konvensional tidak menuntut adanya eksperimentasi, refleksi dan observasi yang menjadi dasar pemunculan berbagai pertanyaan yang diajukan siswa. Pembelajaran ini tidak menuntut pemikiran

kritis yang begitu tinggi dalam penyelesaian masalah, sehingga mengakibatkan siswayang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah lebih tinggi hasil belajarnya daripada yang diajarkan strategi pembelajaran Inkuiri yang menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis tinggi dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah merasa lebih nyaman ketika diberikan strategi pembelajaran Konvensional yang mendorong lebih tinggi hasil belajar.

SIMPULAN

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional. Dengan demikian strategi pembelajaran Inkuiri efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Kedua, rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis dimana siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri hal ini dapat dilihat secara rata-rata mempunyai hasil belajar pendidikan agama Islam yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Rasyidin (2012). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet. 1. Jakarta: Ciputat Pers.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi DePorter & Mikke Hernacki, (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Hawadi, et. al. (2001). *Kreativitas*. Jakarta : Grasindo.
- Dick & Carey. (2005). *The Systematic Design Of Instruction*. London: Scott Foresman Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat Rahmat dan Nasution. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Nata, Abudin. (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim (2001). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi Pertama, cet. 4. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 6. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. 4. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

*Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU